



PAPER – OPEN ACCESS

## Perbandingan Awalan Men- Dalam Bahasa Indonesia Dengan Awalan Nassal Bahasa Jawa

Author : Ichsan Rizqi Permana, dkk  
DOI : 10.32734/lwsa.v5i1.1318  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Perbandingan Awalan Men- Dalam Bahasa Indonesia Dengan Awalan Nassal Bahasa Jawa

*“Comparison of Men- Prefixes in Indonesian with Javanese Nassal Prefixes”*

Ichsan Rizqi Permana, Lidya P. Tampubolon, Khairina Nasution

*Program Studi Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia*

[ichsanero@gmail.com](mailto:ichsanero@gmail.com)

## Abstrak

Kita tahu bahwa awalan meN- dalam bahasa Indonesia dan awalan nasal di Bahasa Jawa adalah morfem asosiatif. Makna morfem adalah satuan leksikal atau gramatikal terkecil yang tidak termasuk satuan gramatikal yang lebih kecil sebagai komponennya (bandingkan dengan Pike, 1974:4). Dari pengertian tersebut, dalam bahasa Indonesia atau Jawa dibedakan dua jenis morfem, yaitu morfem yang dapat berdiri sendiri yang disebut kata dan morfem yang selalu berhubungan dengan morfem lain dan disebut morfem berkait atau kamus bahasa Indonesia terlampir. Awalan Men akan dijelaskan bersama dengan proses pembentukan kata kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah Kamus Jawa Tegal (2017) dan Kamus Bahasa Indonesia (2008). Data penelitian ini adalah semua verba yang berasal dari kamus Jawa Tegal dan kamus besar bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan teknik membaca dan mencatat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan membandingkan awalan laki-laki Indonesia dengan awalan nasal Jawa. Validitas data menggunakan triangulasi teori validitas dan reliabilitas data menggunakan kepercayaan internal yaitu peneliti mendiskusikan hasil observasi dengan rekan sejawat. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa aksara nyapu Jawa cocok dengan aksara Indonesia. Berikut adalah proses pembentukan awalan: Bahasa Jawa: nyapu memiliki awalan N (ny), sedangkan kata menyapu bahasa Indonesia berasal dari akar kata sapu yang diawali dengan Men. Dari proses afiksasi, kita melihat bahwa awalan N(ny) Jawa sesuai dengan awalan meN- bahasa Indonesia.

Kata Kunci: kontrasif; bahasa Jawa dan Indonesia;

## Abstract

We know that the prefix meN- in Indonesian and the prefix nasal in Javanese are associative morphemes. The meaning of a morpheme is the smallest lexical or grammatical unit that does not include a smaller grammatical unit as its component (compare with Pike, 1974:4). From this understanding, in Indonesian or Javanese, two types of morphemes are distinguished, namely morphemes that can stand alone called words and morphemes that are always related to other morphemes and are called linked morphemes or the attached Indonesian dictionary. The prefix Men will be explained along with the process of forming the verb. The method used in this research is descriptive. The data sources for this research are the Tegal Javanese Dictionary (2017) and the Indonesian Language Dictionary (2008). The data of this research are all verbs that come from the Tegal Javanese dictionary and the big Indonesian dictionary. Data collection techniques with reading and note-taking techniques. The data analysis used in this research is descriptive analysis by comparing Indonesian male prefixes with Javanese nasal prefixes. The validity of the data using triangulation theory of validity and reliability of the data using internal trust, namely the researcher discusses the results of observations with colleagues. From the results of the study, the researchers found that the Javanese nyapu script was compatible with the Indonesian script. The following is the process of forming the prefix: Javanese language: nyapu has the prefix N (ny), while the Indonesian word menyapu comes from the root word sapu which begins with Men. From the affixation process, we see that the Javanese N(ny) prefix corresponds to the Indonesian prefix.

Keywords: contrastive; Javanese and Indonesian;

## 1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan interaksi antara satu orang dengan orang lain dalam masyarakat, yang akan membentuk suatu sistem sosial. Penggunaan bahasa tidak hanya terjadi melalui komunikasi lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan memiliki seperangkat aturan tersendiri. Kaidah bahasa lisan seringkali kurang dipelajari karena muncul secara spontan dan cenderung dipengaruhi oleh dialek masyarakat sekitar. Misalnya, nada suara seseorang saat sedang marah berbeda dengan saat sedang sedih. Tidak seperti bahasa lisan, bahasa tulis memiliki aturan atau dikenal sebagai tata bahasa. Misalnya, menulis kalimat yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik.

Bahasa manusia jauh berbeda dengan bahasa makhluk lain. Karena manusia memiliki bentuk bahasa yang unik. Keunikan bahasa manusia dapat dilihat dari keragaman dan keberagamannya. Satu kelompok dengan kelompok lain memiliki bahasa yang berbeda. Perbedaan ini kemudian menjadi problem dalam berinteraksi antara satu sama lain. Seiring dengan itu, muncul pemikiran untuk mencari persamaan-persamaan universal yang terdapat pada semua bahasa. Upaya ini melahirkan sebuah disiplin ilmu yang disebut dengan linguistik.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang dituturkan oleh warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia, seperti bahasa lainnya, memiliki bahasa lisan dan tulisan. Belajar bahasa Indonesia pasti lebih terspesialisasi dari bahasa lain, seperti bahasa daerah. Padahal, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang harus digunakan oleh semua warga negara Indonesia.

Bahasa Jawa adalah bahasa daerah milik Indonesia, khususnya teruntuk masyarakat suku Jawa. Bagi orang Jawa, tentunya penggunaan bahasa Jawa, khususnya bahasa lisan, merupakan hal yang lumrah. Hal ini dikarenakan orang Jawa menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. Namun, bagi yang ingin belajar Jawa, lain halnya. Mereka jelas akan kesulitan belajar bahasa Jawa. Namun, bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Jawa. Mengetahui persamaan dan perbedaan antara Jawa dan Indonesia, suku bangsa lain (selain Jawa) akan lebih mudah menguasai bahasa Jawa karena mereka telah mempelajari bahasa Indonesia sebelumnya.

Persamaan dan perbedaan antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia tidak jarang. Dilihat dari morfologi kedua bahasa tersebut, jelas terdapat beberapa perbedaan. Terdapat perbedaan pembentukan kata dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Juga, perbedaan proses morfologis, imbuhan kedua bahasa, dll. Misalnya, pada awalan bahasa Jawa: nyapu mengambil awalan N (ny), sedangkan kata sapu dalam bahasa Indonesia berasal dari akar kata sapu yang diawali dengan Men. Dari proses pengurutan terlihat bahwa awalan bahasa Jawa N (ny) sesuai dengan awalan bahasa Indonesia meN. Mereka yang fasih berbahasa Indonesia akan lebih mudah mempelajari bahasa Jawa jika mengetahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut. Alasan-alasan ini akan mendorong peneliti untuk mempertimbangkan pembentukan awalan yang berlawanan dalam dua Bahasa

**2. Metode Penelitian**

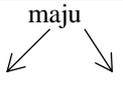
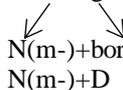
Menurut Afifuddin, dkk penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya [1]. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Kualitatif lebih menekankan pada bagaimana upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara argumentative. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif yang meliputi pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan perbandingan hasil analisis itu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan kalimat-kalimat yang mengandung kata awalan meN-untuk data bahasa Indonesia dan awalan nasal untuk data bahasa Jawa dalam kartu data, dari sumber tertulis. Dalam pengolahan data digunakan teknik penyulihan (substitusi) untuk mengetahui variasi alomorf, distribusi awalan meng-dalam bahasa Indonesia, dan awalan nasal dalam bahasa Jawa; perluasan (ekspansi) untuk mengetahui makna awalan meN-dalam bahasa Indonesia dan awalan nasal dalam bahasa Jawa; serta teknik kontrasitif untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya.

**3. Hasil dan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menerima hasil yang disajikan serta uraian pembahasannya. Pada bagian ini, hasil pencarian sebagai hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dengan penjelasannya. Hasil penelitian ini adalah tentang perbandingan awalan meN bahasa Indonesia dengan awalan nasal bahasa Jawa berdasarkan Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa) tahun 2002 [2] dan kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga tahun 2007 [3].

Pada penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi perbandingan awalan meN bahasa Indonesia dengan awalan nasal bahasa Jawa dan kontrasifnya pada bahasa Indonesia persamaan maupun perbedaannya.

Tabel 1. Berikut tabel persamaan awalan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia

NO	JENIS AFIKSASI	AFIKSASI JAWA	PROSES	AFIKSASI INDONESIA	PROSES	INDIKATOR
1.	Awalan	m-	N+D	meN-	me+D	maju  = maju = maju
2.		m-	N+D	meN	meN+D	mborong  = memborong = meN + borong = meN + D
3.		n-	N+D	meN-	meN+D	ngajak  = mengajak

4.	n-	N+D	meN-	meN+D	N(n-)+ajak = meN + ajak N(n-)+D = meN + D ngampar = menggelar
5.	ng-	N+D	meN-	meN+D	N(n-)+ampar = meN + gelar N(n-)+D = meN + D ngglendheng = menggerutu N(ng-)+glendheng = meN + gerutu N(ng-)+D = meN + D
6.	ng-	N+D	meN-	meN+D	nggambar = menggambar N(ng)+gambar = meN + gambar N(ng-)+D = meN + D
7.	ny-	N+D	meN-	meN+D	nyambung = menyambung N(ny-)+sambung = meN+ sambung N(ny-)+D = meN + D
8.	ny-	N+D	meN-	meN+D	Nyangan = menyangrai N(ny-)+sangrai = meN + sangrai N(ny-)+D = meN + D

Dari data diatas dapat ditemukan beberapa kesamaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Persamaan atau padanan bergantung pada kedua awalan tersebut. Pada awalan bahasa Jawa ditemukan kesamaan yaitu M-, n-, ng-, dan ny-, berpadanan dengan awalan bahasa Indonesia meN.

Tabel 2. Berikut tabel perbedaan awalan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia

No	Afiksasi Jawa	Indikator
1	M	Pacul (cangkul) → Macul (Mencangkul)
	M	Paku (paku) → maku (memaku)
	M	Panen (panen) → manem (memanen)
	N	Tuku(beli) → nuku(membeli)
	N	Tembung (kata)→ nembung (berkata)
	Ng	Kirim (kirim) →ngirim(mengirim)

#### 4. Pembahasan

##### 4.1. Persamaan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia

##### 4.1.1. Awalan N(m-) bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini ditemukan awalan N(m-) bahasa Jawa yang berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia. Data berikut menunjukkan pembentukan awalan nasal dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.



Kata mborong asal kata dari borong dalam bahasa Jawa yang mendapatkan awalan N(m-). Kata membolos bahasa Indonesia kata dasar dari bolos yang mendapatkan awalan meN. Proses pada awalan data diatas dapat diketahui bahwa awalan N(m-) bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia [4].

##### 4.1.2. Awalan N(n-) bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia.

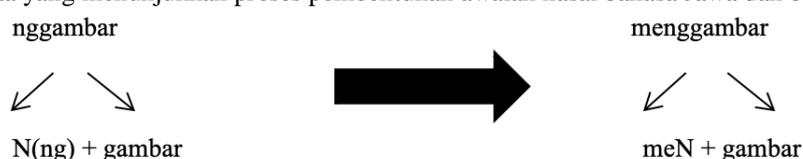
Dalam penelitian ini ditemukan awalan N(n-) bahasa Jawa yang berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia. Berikut data yang menunjukkan proses pembentukan awalan nasal bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.



Kata ngajak asal kata dari ajak dalam bahasa Jawa yang mendapatkan awalan N(n-). Kata mengajak bahasa Indonesia kata dasar dari ajak yang mendapatkan awalan meN. Proses pada awalan data diatas dapat diketahui bahwa awalan N(n-) bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia.

#### 4.1.3. Awalan N(ng-) bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini ditemukan awalan N(ng-) bahasa Jawa yang berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia. Berikut data yang menunjukkan proses pembentukan awalan nasal bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.



Kata nggambar asal kata dari gambar dalam bahasa Jawa yang mendapatkan awalan N(ng-). Kata menggambar bahasa Indonesia kata dasar dari gambar yang mendapatkan awalan meN. Proses pada awalan data diatas dapat diketahui bahwa awalan N(ng-) bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia.

#### 4.1.4. Awalan N(ny-) bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia.

Kata nyambung asal kata dari sambung dalam bahasa Jawa yang mendapatkan awalan N(ny-). Kata menyambung bahasa Indonesia kata dasar dari sambung yang mendapatkan awalan meN. Proses pada awalan data diatas dapat diketahui bahwa awalan N(ny-) bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia



## 4.2. Perbedaan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia

Proses perubahan fonem dapat terjadi, misalnya sebagai akibat pertemuan morfemN- dengan bentuk dasarnya. Fonem /N/ dapat berubah menjadi /m, n, ng, ny/. Berikut uraiannya.

#### 4.2.1. Fonem /N/ dapat berubah menjadi fonem /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/

- N- + paku (paku) → maku (memaku)
- N- + pacul (cangkul) → macul (mencangkul)
- N-+ panen (panen) → manem (memanen)

#### 4.2.2. Fonem /N/ dapat berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /t/

- .N- + tuku (beli) → nuku (membeli)
- N-+tebung (kata) → nembung (berkata)

#### 4.2.3. Fonem /N/ dapat berubah menjadi /ng/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k/.

- N- + kirim (kirim) → ngirim (mengirim)

## 5. Penutup

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap awalan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia berdasarkan kamus, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Awalan nasal dalam bahasa Jawa berpadanan dengan awalan meN bahasa Indonesia
- b. Alomorf awalan nasal persamaan bahasa Jawa yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya adalah m-, n-, ng-, dan ny-
- c. Alomorf awalan nasal perbedaan bahasa Jawa yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya adalah m-, n-, ng-

## 5.2. *Saran*

Demikian makalah yang bisa penulis susun, penulis menyadari penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penyusunan makalah yang lebih baik. Penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca. Amin

## **Referensi**

- [1] Afifuddin dan sebani, beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka setia
- [2] Balai Bahasa Jawa Tengah. 2017. Kamus Bahasa Jawa Tegal Indonesia. Balai Bahasa Jawa Tengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017
- [3] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta. 2008
- [4] Ramlan. M. 2018. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta : CV. Karyono